



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 2 PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MI NU SUMBERPASIR MALANG

Nurul Muawana¹, Fita Mustafida², Muhammad Sulistiono³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹ 21801013028@unisma.ac.id, ²fita.mustafida@unisma.ac.id, ³muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

The arrival of the Covid 19 virus outbreak at the beginning of 2020 became a new challenge in the world of education where learning which was originally in the classroom changed drastically to being in their respective homes. The online learning process between teachers and learning is not in the same room and location because they are both separate. In contrast to the face-to-face learning process during the learning process, online learning relies heavily on internet technology in carrying out the learning process. In carrying out online learning there are several obstacles that must be faced, some do not have mobile phones, are constrained by data packets and signal networks. The method used in this research is a qualitative method with the type of case study research. The results of the study show that the teacher's thematic learning planning uses a learning implementation plan and its implementation uses the whatsapp application for the problem of online learning, which is in the communication tool.

Keyword: *Thematic Learning, Online Learning, Covid-19 Pandemic.*

A. Pendahuluan

Penyebaran Virus Covid-19 pada saat ini di Indonesia berdampak di dunia perekonomian yang mulai krisis, namun dampaknya juga ada di dunia pendidikan. Datangnya wabah Covid-19 atau virus yang sangat ganas pada awal tahun 2020 menjadi tantangan baru di dunia pendidikan dimana pembelajaran yang awalnya berada di dalam kelas berubah drastis menjadi berada di rumah masing-masing (*Daring*). Dalam pembelajaran ini menjadi suatu tantangan sangat berat bagi para guru dimana guru dituntut memberikan materi pembelajarannya dengan metode daring, yaitu guru harus menggunakan perangkat teknologi untuk bisa menyampaikan suatu pembelajaran.

Tetapi Menerapkan pembelajaran daring banyak menuai pro dan kontra baik dari Masyarakat maupun Pendidikan. Banyak yang berpendapat pembelajaran jarak jauh tidak efektif diterapkan karena jika bagi siswa yang tempat tinggalnya di desa dimana disana kurangnya fasilitas untuk mengakses internet, tidak adanya signal dan banyak dari mereka yang tidak faham akan teknologi modern. Pembelajaran jarak jauh ini tentunya sangat bersengketa dengan pembelajaran tatap muka, karena pembelajaran daring orangtua juga harus ikut andil dalam mendampingi anak saat dalam melaksanakan proses

pembelajaran daring berlangsung, anak harus didampingi oleh orangtua, karena tidak semua anak bisa dengan teknologi dan handphone dikarenakan pembelajarannya disampaikan dengan melalui aplikasi zoom, google meet, classroom, googleform, dan grup whatsapp maka dari itu ketika melakukan pembelajaran daring anak harus didampingi oleh orangtua.

Menurut Sanjaya (dalam Mustafida 2013:77) pembelajaran diartikan menjadi proses komunikasi yang melibatkan 3 komponen pokok, yaitu pemberi pesan (guru), penerima pesan (peserta didik), dan pesan itu sendiri yang berupa materi pelajaran. Pembelajaran juga bisa dimaksud dengan pengertian sebagai berikut yaitu Suatu proses pelaksanaan dari sebuah program yang sudah direncanakan. Dimana terdapat didalamnya sebuah aktivitas mengajar dan belajar. Aktivitas pembelajaran ini yang dimana pesertadidik dan guru harus sama-sama bekerja sama dalam mencapai sebuah tujuan, diharuskan mempunyai komunikasi yang baik agar indikator pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. (Devi, Sa'dullah, & Sulistiono, 2021:41).

Pembelajaran tematik yakni pembelajaran terpadu yang mengutamakan keterlibatnya peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran tematik juga bisa diartikan bentuk suatu contoh pembelajaran terpadu yang menyatukan suatu konsep materi, pelajaran atau bidang studi sebagai satu tema yang dibentuk menjadi subtema pembahasan tertentu sehingga terjadi penggabungan antara pengetahuan, keterampilan dan penilaian peserta didik.

“Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pada pembelajaran yang secara seng aja mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator berdasarkan kurikulum/Standar Isi (SI) berdasarkan beberapa mapel sebagai satu kesatuan buat dikemas pada satu tema. Dengan adanya kaitan tadi maka peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sebagai akibatnya pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Bermakna di sini memberikan arti bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang saling terkait dari beberapa mapel yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usia peserta didik” (Sukarti,Wulandari,2009:15).

Di MINU Sumberpasir ini adalah salah satu sekolah yang terdampak adanya Covid-19, di sekolah tersebut menggunakan pembelajaran daring. Dalam melakukan pembelajaran daring banyak orangtua yang mengeluh dengan diadakanya pembelajaran daring, karena lokasi sekolah MINU di desa, selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluh dengan adanya permasalahan yang dihadapi peserta didik belajar dirumah, di antaranya yaitu peserta didik terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru lewat smartphome. Dengan banyaknya tugas beserta tagihan yang diberikan oleh pendidik menjadi keluhan umum dalam pembelajaran daring. pondok pesantren dan

panti asuhan. Bukan orangtua saja yang mengeluh dengan pembelajaran daring tetapi dengan pengurus pondok pesantren dan panti asuhan, karena keterbatasan alat komunikasi yaitu handphone dan jaringan internet. Ada juga yang mempunyai handphone namun orangtuanya kerja dan ada yang tidak bisa memakai handphone.

Dari keterangan yang dilampirkan diatas maka peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang pelaksanaan pembelajaran tematik khususnya di kelas 2 saat daring, dan selanjutnya mengangkat dalam sebuah penelitian dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 2 Pada Masa Pandemi Covid 19 Di MINU Sumberpasir Malang”**.

B. Metode

Pendekatan yang digunakan peneliti ini adalah pendekatan Kualitatif, dengan maksud peneliti dapat meneliti fenomena yang ada pada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna yakni arti dan bagaimana pelaksanaan dan proses pembelajaran tematik kelas 2 pada saat pandemi Covid 19 di MINU Sumberpasir Malang. Dengan jenis penelitian Studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, Sedangkan tehnik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, meliputi empat tahap, yaitu: Pengumpulan Data, Kondensasi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Sedangkan sumber data diperoleh dari Guru Kelas 2, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Wali Murid beserta semua pihak yang mendukung untuk mengumpulkan data-data penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 2 Pada Masa Pandemi Covid 19 Di MINU Sumberpasir. Untuk mengecek keabsahan data digunakan tehnik triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Nahdlatul Ulama Sumber Pasir Malang

Perencanaan pembelajaran terdiri dari kata “perencanaan” dan “pembelajaran”. Enoch dalam Ananda (2029:1). Yang dimaksud dengan perencanaan yaitu sebuah proses untuk mempersiapkan suatu hal-hal yang akan diselesaikan pada waktu berikutnya yang akan muncul guna mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dalam perencanaan pembelajaran di MI Nahdlatul Ulama Sumber Pasir Malang. Khususnya pembelajaran tematik daring sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu membuat RPP, tetapi di dalam RPP tersebut guru hanya menulis poin-poinnya saja. RPP daring terdiri dari identitas sekolah, mata pelajaran, kelas, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penutup serta penilaian. Hal ini sejalan dengan

pendapat Daryanto (2014) dalam Martiyono (2012:484) bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan pada menciptakan perencanaan pembelajaran tematik merupakan menciptakan pemetaan baku kompetensi, kompetensi dasar, indikator, sesudah itu tetapkan jaring tema, menyusun silabus dan menciptaakn RPP. Berdasarkan hasil teori maka proses perencanaan pembelajaran tematik yang disusun oleh guru kelas atas di MI Nahdlatul Ulama Sumber Pasir Malang tidak menggunakan langkah-langkah secara berurutan, tetapi menggunakan RPP yang secara ringkas karena ini RPP daring yang hanya 1 lembar.

Menurut Mudasir (2013:127) RPP merupakan rencana atau planing yang mendeskripsikan prosedur dan manajemen pembelajaran buat mencapai satu atau lebih kompetensi yang sudah pada menetapkan pada buku atau standar isi. RPP sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru tidak menyusun RPP. Faktor penyebab pengajar tidak menyusun RPP antara lain tidak memahami dengan benar apa sesungguhnya hakikat RPP, bagaimana prinsip-prinsip penyusunan RPP dan apa pentingnya RPP disusun. Di MI Nahdlatul Ulama Sumber Pasir bahwa perencanaan pembelajaran telah tersusun di awal sebelum guru memasuki ruang kelas, akan tetapi ketika ada pembelajaran daring maka guru harus merubah RPP karena disarankan dari Diknas untuk menggunakan atau membuat RPP daring yang satu lembar.

Pada zaman pandemi Covid-19 yang diharuskan semua kegiatan yang semula dilakukan disekolah harus diahlikan terhadap pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran yang dilaksanakan di rumah masing-masing peserta didik, maka dari itu guru harus juga merubah RPP satu lembar karena pembelajaran daring waktunya lebih fleksibel dan kondisional, guru harus juga mengetahui kondisi dari peserta didik tidak semua memiliki akses untuk pembelajaran daring, RPP satu lembar ketika dibuat harus bisa menyesuaikan keadaan dan kebutuhan pada saat pandemi Covid-19 ini yang semuanya diwajibkan dilaksanakan serba daring.

Menyiapkan bahan ajar. Bahan ajar merupakan salah satu perangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, serta menampilkan secara utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran (Nasution, 1992:205). Bahan ajar yang digunakan guru kelas 2 selama pembelajaran daring yang sudah di siapkan guru kelas dua yaitu menggunakan bahan ajar LKS beserta buku paket, guru juga menggunakan video pembelajaran walaupun itu videonya mengambil di youtube. Bahan ajar ini suatu perangkat yang penting didalam proses pembelajaran untuk bahan membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran, bahan ajar ini juga penting bagi peserta didik untuk membantu siswa bisa memahami apa yang dijelaskan oleh

pengajar. Bahan ajar memiliki fungsi bagi guru dan peserta didik, berikut fungsi bahan ajar (Prastowo, 2014: 24-25):

- a. Fungsi bahan ajar bagi pengajar, antara lain:
 - 1) Menghemat waktu guru dalam belajar
 - 2) Mengubah peran guru dari seorang pengejar menjadi seorang fasilitator.
 - 3) Meningkatkan aplikasi pembelajaran menjadi interaktif dan efektif.
 - 4) Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.
- b. Fungsi bahan ajar bagi siswa, antara lain:
 - 1) Siswa bisa belajar tanpa harus ada guru atau teman siswa yang lain.
 - 2) Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja.
 - 3) Dapat membantu potensi murid untuk menjadi pelajar yang mandiri.

Dari fungsi-fungsi diatas bahwa bahan ajar memiliki fungsi yang sangat penting saat berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran terutama bahan ajar buku kelas dua yaitu buku tema, dan LKS bisa membantu guru ketika akan menyampaikan materi guru tidak perlu mencari buku sendiri tetapi guru sudah memiliki buku tema dan LKS yang sudah difasilitasi dari sekolah, bahan ajar bukan bahan ajar berbentuk buku saja tetapi ada lagi yang bisa berbentuk video pembelajaran seperti video yang ada di dalam youtube yang biasa guru kelas dua gunakan .

Menyiapkan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat komunikasi yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Hamzah & Nina Lamatenggo, 2011:122). Seperti penjelasan diatas bahwa media pembelajaran adalah bentuk alat komunikasi antara guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, di MI Nahdlatul Ulama Sumber Pasir Malang media pembelajaran yang guru kelas 2 gunakan yaitu *Quisis, group whatsapp, google from*. Alat komunikasi yang digunakan guru kelas 2 dan peserta didik ini adalah aplikasi yang ada di dalam handphone yang bisa digunakan dimanapun dan kapanpun. Akan tetapi alangkah lebih baik jika guru juga harus bisa menggunakan dan mengganti media pembelajaran daring sesuai dengan tema pembelajaran maksudnya yaitu guru bisa menambahkan media pembelajaran yang lain supaya bisa menarik ketertarikan siswa untuk giat belajar daring.

Guru kelas dua juga menggunakan media pembelajaran berbentuk video, tetapi guru tidak membuat video pembelajaran itu sendiri, guru mencari video di youtube yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik apa yang akan dibahas di dalam proses pertemuan tersebut yang sesuai dengan isi materi di buku peserta didik, kemudian guru mengirim link youtube tersebut dibagikan di *group whatsapp*. Sebelum

pembelajaran berlangsung guru terlebih dahulu menyiapkan video pembelajaran yang akan dikirim digroup whatsapp, video pembelajaran guru *shrarching* pada youtube yang sinkron dengan menggunakan isi materi yang akan dijelaskan kepada peserta didik, lalu link youtube tersebut disalin dan dikirim dalam waktu pembelajaran daring berlangsung.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Nahdlatul Ulama Sumber Pasir Malang

Menurut Sudjana (2010:136) Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Seperti penjelasan diatas pelaksanaan pembelajaran harus diatur terlebih dahulu supaya guru bisa mencapai hasil dari apa yang diharapkan, guru kelas 2 di Minu Sumberpasir dalam melaksanakan pembelajaran daring bahwa guru melaksanakan pembelajaran seraca daring memberikan pembelajaran tematik menggunakan aplikasi whatsapp karena whatsapp ini aplikasi yang sangat muda di gunakan oleh orangtua dan siswa.

Karena di MINU Sumberpasir ini mayoritas orang kalangan menengah kebawah jadi orangtua ada yang tidak bisa menggunakan handphone begitupun ada juga yang terkendala dengan paket data maka dari itu lebih muda menggunakan aplikasi whatsapp karena lebih hemat dengan paket data dan mudah di akses.

Metode pembelajaran adalah sebuah pola yang dimana digunakan sebagai pondasi atau pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas (Supriyono 2009:1). Untuk metode yang di gunakan selama pembelajaran daring yaitu guru menggunakan metode ceramah melalui video, video call walaupun hanya 1 minggu 2 kali, memberikan tugas dan terakhir tugas perakter. Contoh dari tugas perakter guru memberikan tugas seperti pelajaran Pjok, peraktek olahraga dan prakarya untuk pelajaran SBDP.

Seperti yang kita tahu bahwa pembelajaran daring ini sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang sebelum negara indonesia di serang dengan pandemi covid-19. Kegiatan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik di kelas 2 yaitu pada bagian pendahuluan guru membuka aplikasi whatsapp grub untuk memulai pembelajaran guru mengucapkan salam dan menyapa murid, lalu guru mengajak berdoa secara individu di rumah masing-masing siswa, di dalam pendahuluan ini guru juga memberikan tugas kepada siswa untuk melaksanakan pembiasaan pagi, seperti sholat dhuha, mengaji dan membaca surat-suar pendek dan doa-doa harian.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang di laksanakan secara daring waktu pembelajaran yang lebih fleksibel dan kondisional, untuk pelaksanaan pembiasaan pagi di mulai dari jam 7 sampai jam 8 pagi dilanjutkan dengan pembelajaran guru menyapaikan materi melalui whatsapp grub dengan berbentuk video ataupun tulisan, begitupun dengan guru kelas 2 setelah melaksanakan pembiasaan pagi sampai jam 8 dala pembiasaan pagi

guru kelas 2 memberikan tugas ke siswa-siwswi kelas 2 untuk melaksanakan sholat dhuha yang dimana saat waktu melaksanakan sholat dhuha peserta didik diminta untuk memvideo atau mendokumentasikan berupa foto yang di bantu oleh orangtuannya lalu di kumpulkan melalui whatsapp group juga diberikan tugas mengaji melafalkan surat-surat pendek. Setelah pembiasaan pagi guru kelas 2 mengirim video pembelajaran beserta tugas yang di kirim melalui whatsapp group karena whatsapp ini aplikasi yang mudah di gunakan.

Dalam pembiasaan pagi ini siswa diharuskan untuk mendokumentasikan berbentuk video atau foto kemudian di kirim melalui whatsapp. Setelah pembiasaan pagi guru kelas 2 melanjutkan ke bagian inti pembelajaran, guru mengirim video materi pembelajaran. Pada bagian penutup guru memberikan evaluasi kepada peserta didik berupa tugas-tugas yang harus di kerjakan. Yang ada di dalam buku LKS. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Kendala pembelajaran tematik saat daring pada masa pandemi Covid-19 di MINU Sumberpasir Malang

Kendala pembelajaran tematik pada saat pembelajaran daring kendalanya ada di alat komunikasi karena mayoritas dari keluarga kalangan menengah kebawah jadi ada peserta didik yang tidak mempunyai handphon maka harus pinjam ke sanak saudara atau tetangga yang mempunyai handphon. Kendalanya juga ada di paket data terkadang ada yang kuota internetnya habis, handphon yang harus dibawa oleh orangtua kerja. Seperti pendapat Mustakin (2020:8) menyatakan bahwa terdapat kendala yang terjadi pada saat pembelajaran dilakukan secara daring seperti, jaringan internet tidak stabil, tugas terlalu banyak, sulit focus, dll. Di Minu Sumberpasir kendala pembelajaran daring lebih ke alat komunikasi, ada peserta didik juga yang tempat tinggalnya di panti asuhan dan pondok pesantren maka mereka harus bergantian menggunakan handphon dengan teman yang lain, handphon tersebut mereka pinjam ke pengurus pondok pesantren dan pengurus panti asuhan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Napitupulu, (2020) bahwa ketidak puasan terbesar dengan pembelajaran online adalah karena ketidak stabilan jaringan, dan siswa dikutip mengalami kesulitan jaringan yang mengganggu kelas mereka. Jaringan merupakan faktor penting bagi lingkungan pembelajaran online. Siswa menyoroti peningkatan jaringan, yang melayani ruang kelas pembelajaran online, sebagai pertimbangan penting. Dalam pembelajaran jarak jauh, jaringan tidak hanya merupakan metode untuk mendistribusikan materi pendidikan, tetapi juga sarana untuk mempromosikan interaksi antara guru dan siswa atau di antara siswa.

Siswa Minu Sumberpasir pada saat pembelajaran daring mendapatkan paket data hanya awal-awal dilaksanakannya pembelajaran daring saja, selebihnya pesertadidik

sudah tidak mendapatkan paket data dari sekolahan maka dari itu banyak walimurid yang mengeluh akibat tidak lagi mendapatkan paket data dari sekolahan walaupun banyak yang mengeluh tetapi orangtua tetap mendukung anak-anaknya untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan dibelikan paket data oleh orangtua masing-masing, oleh sebab itu mengapa proses dan pelaksanaan pembelajaran daring hanya menggunakan aplikasi yang hebat kuota karena guru Minu Sumberpasir mengerti akan ekonomi wali murid peserta didik.

Untuk pengumpulan tugas ada yang tidak bisa tepat waktu maka waktu untuk pengumpulan tugas harus fleksibel dan kondisional karena mengingat dengan kendala handphone, maka peserta didik ada yang mengumpulkan tugas di waktu sore hari dan malam hari.

Kendala guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tematik saat daring sangat berbeda ketika tatap muka, guru harus bisa menyampaikan materi sedikit tetapi murid harus bisa memahaminya, guru juga terkendala dengan murid yang tidak langsung merespon guru ketika pembelajaran daring karena murid ada juga yang tidak mempunyai handphone dan handphonenya dibawa orangtua kerja, jadi untuk penyampaian materi guru membuat video atau membagikan materi youtube.

Khususnya di kelas 2 dari hasil observasi dan wawancara bahwa peserta didik kelas 2 masih ada yang belum bisa membaca jadi seharusnya setiap anak peserta didik ketika pembelajaran daring harus mendapatkan pendampingan dari orangtuanya tetapi ada peserta didik yang tidak mendapatkan pendampingan dari orangtua dikarenakan orangtua yang bekerja. Saat melaksanakan pembelajaran daring ada peserta didik yang menyalagunakan handphone untuk dibuat bermain game dan melihat video di youtube jadi ketika pembelajaran daring ini peserta didik tidak bisa fokus ke pembelajaran.

D. Simpulan

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 adalah Untuk Perencanaan pembelajaran tematik daring yang di gunakan oleh guru tematik kelas 2 yaitu (RPP), guru kelas 2 mempersiapkan atau membuat RPP daring terlebih dahulu, membuat RPP sesuai dengan isi materi yang ada di buku LKS dan tema, jadi guru membuat RPP yang dinamakan RPP 1 lembar atau RPP daring yang dimana di dalam RPP tersebut hanya poin-poin yang akan di sampaikan saja karena pembelajaran daring jadi materi yang di sampaikan hanya sedikit yang penting bisa tersampaikan dengan baik dan anak-anak faham.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik daring waktu pembelajaran yang lebih fleksibel dan kondisional dan pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan menggunakan Aplikasi whatsapp.

3. Kendala pembelajaran tematik saat daring pada masa pandemi Covid 19 yaitu kendala terbesar yang ada kaitannya dengan media yaitu peserta didik ada yang terkendala dengan handphone, paket data.

Daftar Rujukan

- Ananda. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*, Cet I. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Deajeng Putri Devi, Anwar Sa'dullah, Muhammad Sulistiono, (2021), *Implementasi Perencanaan Pembelajaran Oleh Guru PAI Pola Pembelajaran Daring Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMAN1 Malang*, jurnal pendidikan Islam. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11842/9154>
- Hamzah, Nina Lamatenggo. (2011). *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mudasir. (2013). *Desain Pembelajaran*. Airmolek Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah Press.
- Martiyono, (2012), *Perencanaan Pembelajaran Suatu Pendekatan Praktis Berdasarkan KTSP Termasuk Model Tematik*.
- Mustakim. (2020). *Jurnal Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika*.
- Mustafida, Fita. (2013). *Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik Sd/Mi*. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/view/3291>
- Napitupulu, R.M. (2020). *Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh*.
- Prastowo, Andi. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*. Sinar Baru Bandung.
- Supriono, Agus. (2009). *Jenis-Jenis Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- S. Nasution, (1992), *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Radar Jaya Offset.